

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tinggi rendahnya kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembangunan nasional. Dengan kata lain, sektor pendidikan merupakan aspek fundamental untuk mengembangkan aspek atau bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.

Sebagai langkah untuk mencapai standar ideal proses pendidikan, berbagai upaya telah banyak dilakukan. Upaya tersebut di antaranya penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, penataran atau pelatihan, modifikasi sistem pengelolaan pendidikan, renovasi sarana dan prasarana pendidikan, dan penyediaan buku-buku pelajaran. Upaya-upaya tersebut pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan produk atau lulusan yang baik.

Salah satu aspek yang terkait dengan permasalahan pendidikan di setiap jenjang adalah masalah kompetensi dan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan kesesuaian dengan potensi peserta didik, merupakan kemampuan dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru/dosen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketepatan memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran akan bersangkutan langsung dengan konsep pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ketiga konsep tersebut perlu dikuasai guru dengan terampil. Guru selayaknya mampu mengolah ketiga hal tersebut dengan aspek lainnya dalam proses belajar mengajar (materi, sarana, waktu, dsb.) sehingga menjelma menjadi proses belajar mengajar yang dinamis dan inovatif. Termasuk di dalamnya guru bahasa Indonesia yang harus mengelola dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah mencetak siswa yang terampil berbahasa dan menggunakannya sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, siswa harus terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dikenal dengan empat keterampilan berbahasa. Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulishlah yang sampai saat ini perkembangannya masih rendah. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia belum banyak berkarya tulis. Hal ini tentu saja disebabkan oleh masih rendahnya minat dan kemampuan menulis pada masyarakat kita. Padahal banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis.

Kondisi di atas disebabkan oleh sejumlah faktor, dua di antaranya adalah (1) tingkat kompleksitas keterampilan menulis itu sendiri, dan (2) proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan belum optimal (Sutarman, 2005, hlm. 403).

Keterampilan menulis memang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Kegiatan menulis baru dapat terlaksana setelah manusia “belajar” dahulu mengenai bahasa tertulis karena keterampilan ini berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang dimiliki manusia normal sejak lahir. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak sederhana (Syamsuddin, 1994, hlm. 1).

Kesulitan dalam menulis diakui oleh berbagai pihak. Nurgiyantoro (1995, hlm. 270) dan Alwasilah (1994, hlm. 79-80) misalnya mengakui bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, sekalipun oleh penutur asli. Hal itu disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan.

Hal tersebut di atas dipertegas oleh Rusyana (1984, hlm. 191) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan di dalamnya. Begitu juga Iskandarwassid dan Sunendar (2008, hlm. 248), mengatakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Zemach & Islam (2006, hlm. 11) juga menegaskan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai baik dalam bahasa pertama maupun bahasa yang kedua.

Selain masalah kompleksitas, rendahnya kemampuan menulis mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan belum berjalan optimal. Hal ini sekaligus menyiratkan bahwa proses pembelajaran menulis di sekolah selama ini menyimpan sejumlah permasalahan yang harus dipecahkan dan dicarikan alternatif penyelesaiannya. Hal inilah yang membuat permasalahan ini perlu diteliti, sekaligus merencanakan dan menerapkan satu pola tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini menghambat proses pembelajaran menulis.

Pada bulan Juli 2016, dilakukan prasurvei ke SMP Negeri 1 Situraja, SMP Negeri 2 Jatinunggal, dan SMP Negeri 2 Wado di Kabupaten Sumedang, pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX. Berdasarkan masukan dari hasil pengamatan dan wawancara pada prasurvei, kemudian keadaan didiagnosis dengan cara mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran. Menurut hasil diagnosis, pembelajaran menulis (1) masih kekurangan umpan balik dari sejawat atau sesama siswa, (2) masih bersifat individual belum mengoptimalkan potensi kerja sama, (3) masih semata-mata berorientasi pada hasil bukan proses, dan (4) masih belum memberdayakan interaksi siswa sebagai subjek belajar.

Bertolak dari kenyataan di atas, perlu adanya pencarian dan penciptaan model pembelajaran keterampilan menulis yang mampu menjadi alternatif pemecahan masalah yang ada di lapangan saat ini. Pencarian dan penciptaan model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya mengambil lalu mengadaptasi model atau menciptakan model baru sebagai pengembangan dari satu payung teori atau pendekatan. Prosesnya diamati, ditemukan kelebihan dan kekurangannya, dimodifikasi, dan diperoleh model yang sesuai atau hasil pengembangan berdasarkan pola tindakan yang telah diterapkan.

Langkah penelitian ini dilakukan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia melalui jalur pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagai aplikasi dari pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa, yang dalam Pasal 1 Ayat 2 dikatakan bahwa “Pembinaan bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat”.

Merujuk pada empat temuan yang diperoleh saat prasurvei, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis saat ini adalah (1) masih bersifat individual, belum menempatkan siswa pada posisinya sebagai makhluk sosial, dan (2) masih mengutamakan atau berorientasi pada hasil bukan proses. Oleh karena itu, diperlukan satu model pembelajaran menulis yang mampu mengatasi kedua fenomena di atas. Dengan kata lain perlu model pembelajaran menulis yang betul-betul mengutamakan proses yang penuh interaksi, baik interaksi lahir maupun batin antarmanusia maupun manusia dengan lingkungannya.

Adapun model pembelajaran menulis yang berupaya seoptimal mungkin meningkatkan kerja sama secara kolaborasi adalah model kooperatif. Dalam penerapannya, model kooperatif dipadukan dengan konsep kecerdasan interpersonal.

Penelitian-penelitian tentang pembelajaran menulis dengan menerapkan model kooperatif telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang dipadukan dengan proses kolaborasi ketika proses pembelajaran menulis berlangsung. Akan tetapi sepengetahuan penulis, penelitian pengembangan model kooperatif yang berbasis kecerdasan interpersonal, baru dilakukan oleh penulis.

Khuzaemah (2012) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui model kooperatif berorientasi kecerdasan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif dan pendekatan proses menulis kolaborasi, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menulis dan berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Meskipun belum banyak, terdapat sejumlah penelitian yang menerapkan model pembelajaran berbasis kerjasama dan bersifat kolaboratif. Di luar negeri penelitian pendidikan tentang pendekatan pembelajaran kolaboratif tidak hanya

diterapkan dalam pembelajaran menulis semata, tetapi dalam berbagai disiplin ilmu.

Terkait penelitian model kooperatif dan kecerdasan interpersonal, terdapat beberapa peneliti yang sudah mengujicobakan atau menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran keterampilan menulis atau keterampilan berbahasa lainnya. Hampir semua hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif cukup efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa.

Begitu juga terkait dengan kecerdasan interpersonal, beberapa peneliti sudah ada yang mencoba mengoptimalkan peran dan manfaat dari potensi yang dikandungnya. Hanya saja, penelitian yang ada baru dilakukan pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Sedangkan penelitian yang mencoba mengoptimalkan potensi dari kecerdasan interpersonal untuk meningkatkan keterampilan menulis, sepengetahuan penulis belum ditemukan. Jadi, penelitian pengembangan yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan interpersonal, menjadi celah bidang penelitian yang digarap dalam disertasi ini.

Melalui pengembangan model kooperatif berbasis kecerdasan interpersonal tercipta suatu proses pembelajaran menulis dengan pendekatan kolaborasi yang sekaligus mengembangkan satu jenis kecerdasan jamak yaitu kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, secara otomatis tercipta satu proses pembelajaran menulis yang penuh motivasi dan pelatihan bersikap dan berpikir kritis, disertai dengan penumbuhan kepedulian sosial yang merupakan aspek nilai penting dalam kecerdasan interpersonal.

Pembahasan terkait hakikat dari kecerdasan interpersonal, tidak akan pernah lepas dari masalah kepedulian. Kepedulian yang dimaksudkan di sini bisa terhadap manusia maupun lingkungan alam sekitar. Di tengah perkembangan peradaban manusia yang terkadang diwarnai sifat egois dan individualistis, kepedulian menjadi hal penting yang harus ditumbuhkan kembali. Hal ini dikarenakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Selain hal di atas, kepedulian juga bertemali langsung dengan revitalisasi pendidikan karakter yang saat ini sedang digembor-gemborkan kembali pada

sistem pendidikan nasional di negara kita. Bahasan tentang kepedulian antarmanusia biasanya berhubungan langsung dengan peran, fungsi, dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial.

Terdapat kesamaan karakteristik antara pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan interpersonal. Kesamaan yang dimaksud terletak pada sisi interaksi manusia sebagai makhluk sosial, yang sepanjang kehidupannya senantiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Berdasarkan identifikasi terhadap masalah pembelajaran menulis yang diperoleh saat prasurvei, dan pijakan teori tentang proses menulis, kecerdasan interpersonal, dan pembelajaran kooperatif penulis menemukan adanya keselarasan yang akan mampu menjadi salah satu alternatif solusi terhadap proses pembelajaran menulis di lapangan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan proses menulis yang berbasis kecerdasan interpersonal (PPMBKI). Di akhir uji coba dan pengembangan model pembelajaran ini, diharapkan tercipta satu model pembelajaran menulis yang diwarnai dengan model kooperatif, pendekatan proses menulis, dan kecerdasan interpersonal.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis fokus pada permasalahan agar semuanya lebih terarah dan jelas. Permasalahan tersebut penulis tuangkan dalam rumusan atau pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis di SMP Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana perencanaan model MKBKI dalam pembelajaran menulis di SMP Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengembangan model MKBKI untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana respon pelibat pembelajaran terhadap penerapan model MKBKI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang berkenaan dengan:

1. profil pembelajaran menulis di SMP Kabupaten Sumedang;
2. perencanaan model MKBKI dalam pembelajaran menulis di SMP Kabupaten Sumedang;
3. pengembangan model MKBKI dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa;
4. respon pelibat pembelajaran terhadap penerapan model MKBKI.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat menambah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini pembelajaran menulis di SMP/MTs, melalui pengembangan model kooperatif yang dipadukan dengan konsep kecerdasan interpersonal.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis untuk berbagai pihak yang terkait dengan hal-hal berikut:

- a. memberikan petunjuk praktis tentang alternatif model pembelajaran menulis berbasis kooperatif *learning* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai kekayaan khazanah dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan didaktik-metodik yang sudah teruji melalui penelitian;
- b. memberikan peluang penelitian lanjutan atau penelitian terkait lain yang sejenis untuk menemukan dan meningkatkan hasil (produk penelitian) yang lebih baik dan kreatif;
- c. meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis melalui inovasi model pembelajaran;

- d. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, khususnya kemampuan menulis yang dapat dijadikan sarana untuk melahirkan gagasan-gagasan inovatif;
- e. meningkatkan kualitas berfikir mahasiswa melalui proses saling menyunting tulisan, sehingga tumbuh sikap kritis dan percaya diri.

## **E. Definisi Operasional**

Agar pemahaman terhadap pokok-pokok pikiran dalam penelitian ini lebih fokus dan terhindar dari salah tafsir, maka dijelaskan sejumlah istilah berikut.

### **1. Model Kooperatif**

Konsep model pembelajaran merupakan format pembelajaran yang di dalamnya mengandung pendeskripsian aktivitas pembelajaran dari fase awal sampai fase akhir yang dibawakan oleh guru. Dalam model pembelajaran tercakup tiga istilah penting dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ketiganya memiliki peran yang strategis untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus seperti melibatkan perpaduan antara mental dan intelektual siswa melalui aktivitas memahami, mengalami, menganalisis, pembiasaan sikap sekaligus pembentukannya, melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, pengajar berperan sebagai motivator, koordinator, mediator, sekaligus fasilitator dalam aktivitas belajar siswa, serta adanya metode, alat, dan media pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang terlebih dahulu telah ditetapkan.

Istilah kooperatif pada hakekatnya mengandung makna kerja sama tim atau kelompok dalam mencapai target atau tujuan bersama dalam komunitas apapun. Dalam perjalanan prosesnya, aktivitas kooperatif melibatkan proses kerja bersama untuk meraih target kerja dengan cara merata serta setiap anggota kelompok mendapat manfaat atau keuntungan. Sehingga pembelajaran kooperatif mengandung pengertian optimalisasi kelompok kecil dalam aktivitas pembelajaran sehingga terjadi proses kerja sama dalam menyelesaikan target kerja bersama.



Keberhasilan belajar dalam pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh kompetensi serta aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain, model kooperatif adalah satu format pembelajaran yang berusaha menghadirkan kondisi belajar yang menekankan sikap dan aktivitas bersama dalam belajar dan bekerja dengan saling membantu satu sama lain dalam pola kerja sama yang terstruktur dalam kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai enam orang, optimalisasi kerja sama sangat ditentukan oleh keterlibatan kerja dari anggota kelompok itu sendiri.

## **2. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberi respon secara tepat terhadap suasana hati tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain selama proses pembelajaran dalam kelompok berlangsung. Selain itu terdapatnya nilai-nilai penting kecerdasan interpersonal dalam setiap aktivitas belajar siswa di setiap fase.

## **3. Model Kooperatif Berbasis Kecerdasan Interpersonal (MKBKI)**

Model kooperatif berbasis kecerdasan interpersonal (MKBKI) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar yang menekankan sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok dengan menerapkan prinsip-prinsip kecerdasan interpersonal dalam setiap fase aktivitas dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan prinsip-prinsip penting dari kecerdasan interpersonal ini, diharapkan proses pembelajaran menulis membawa dimensi sosial, yang mampu menumbuhkan kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab pada jiwa peserta didik. Hal ini merupakan landasan kuat untuk membentuk individu yang tangguh dan mampu mengembangkan jejaring kerja sama untuk kebaikan hidup bersama. Inilah yang diharapkan dari model kooperatif berbasis kecerdasan interpersonal (MKBKI).

#### 4. Keterampilan Menulis Artikel

Keterampilan menulis artikel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa untuk menulis artikel. Adapun jenis artikel yang digarap dalam penelitian ini adalah jenis artikel ringan. Pemilihan jenis ini disesuaikan dengan karakteristik isi artikel dan subjek penelitian. Berdasarkan pertimbangan itu, jenis artikel ringan dipandang paling sesuai untuk tingkat siswa SMP. Artikel ringan adalah Artikel yang lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita, dan keluarga. Artikel jenis ini banyak mengangkat topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula, dalam arti tidak menguras pikiran kita. Untuk menerima atau mencernanya, kita sebagai pembaca tidak memerlukan persiapan dan perhatian secara khusus. Artikel ringan dikemas dengan gaya paduan informasi dan hiburan (*infotainment*).

#### F. Kerangka Berpikir

Pendidikan hendaknya dirancang dengan memahami sosok manusia dengan sejumlah aspek dan karakteristik universal yang menyertainya. Termasuk harus mampu memandang dan memfasilitasi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dipastikan harus selalu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Sebagai implikasinya, proses pembelajaran harus mampu menciptakan interaksi aktif antarsiswa sehingga proses sosial terjadi dalam kelompok belajar. Dengan kata lain komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran harus berlangsung multiarah, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

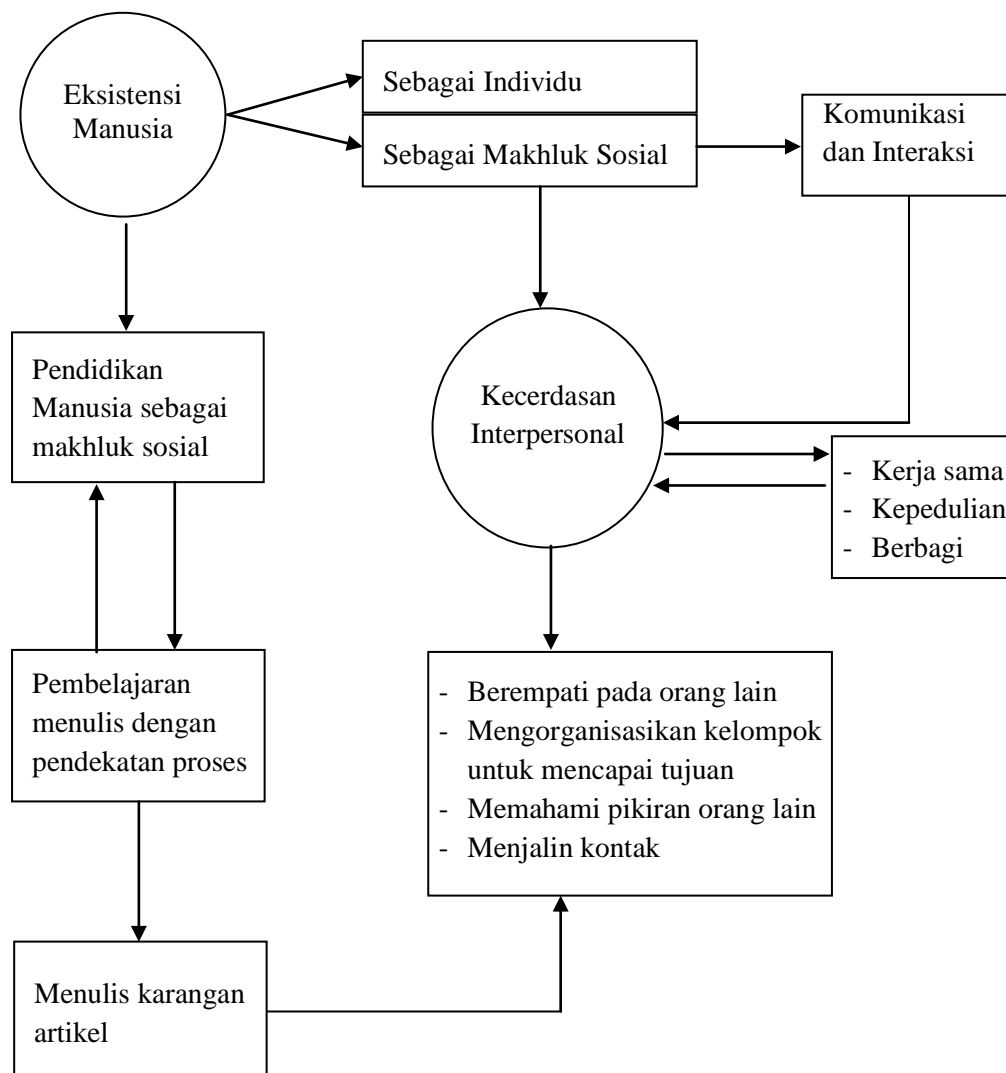
Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dikarenakan menulis merupakan keterampilan, maka proses pembelajarannya harus melalui proses menulis itu sendiri (latihan menulis). Ketika proses pembelajaran menulis dilakukan dalam sistem kelompok, dengan difasilitasi guru akan tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan sehingga memupuk kecerdasan interpersonal siswa.

Pada tahun 1983, Howard Gardner secara resmi memperkenalkan teori tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali

mengakui keberagaman kecerdasan manusia. Salah satu dari sekian jenis kecerdasan jamak adalah kecerdasan interpersonal (Grow, 1995, hlm. 1).

Melalui aktivitas dan interaksi dalam pembelajaran menulis melalui pendekatan proses menulis yang berbasis kecerdasan interpersonal, diharapkan kemampuan menulis siswa jadi meningkat sekaligus mengasah perilaku mereka agar memiliki kecerdasan interpersonal dalam menempuh kehidupannya

Kerangka berpikir ini secara lebih sistematis dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir